
Implementasi Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman

Arnol Arone, Ideal Putra

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: arnolarone@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi aspek psikomotorik pada pembelajaran PPKn, mendeskripsikan faktor pendukung yang mempengaruhi proses belajar siswa, dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotorik pada proses pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bonjol. Informan dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan 5 orang siswa sebagai informan kunci. Kemudian data yang telah terkumpul akan diadakan penganalisaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan aspek psikomotorik siswa pada proses pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotorik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol meliputi melaksanakan, menerapkan, menanggapi, dan mengkomunikasikan diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung dalam implementasi aspek psikomotorik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 1 diantaranya iklim belajar yang kondusif, adanya kesiapan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aspek psikomotorik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa mencatat itu penting, guru memosisikan diri sebagai sosok yang diteladani, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pandangannya.

Kata Kunci: Aspek Keterampilan, psikomotorik, Pembelajaran PPKn, Bonjol

ABSTRACT

The research objectives are to describe the implementation of psychomotor aspects in Civics learning, describe the supporting factors that influence student learning processes, and describe the efforts of teachers in implementing psychomotor aspects in the Civics learning process. This type of research is qualitative with descriptive method. This research was conducted in class XI IPS 1 SMAN 1 Bonjol. Informants in

this study were taken by purposive sampling consisting of the principal, vice principal of the curriculum field, PPKn teachers, and 5 students as key informants. Then the data that has been collected will be analyzed using a descriptive qualitative approach to determine the implementation of the psychomotor aspects of students in the Civics learning process. The results showed that the implementation of psychomotor aspects in Civics learning in class XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol includes implementing, implementing, responding, and communicating, it was found that in general it was going well. The supporting factors in the implementation of psychomotor aspects in Civics learning in class XI IPS 1 include a conducive learning climate, the readiness of teachers in learning. Furthermore, the efforts made by the teacher in improving the psychomotor aspects of Civics learning in class XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol are by providing an explanation that note-taking is important, the teacher positions himself as an exemplary figure, giving students the freedom to express their views.

Keywords: skills, psychomotor, PPKn learning, Bonjol



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Aspek keterampilan atau psikomotorik termasuk kemampuan guru menggiring siswa untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari melalui deduksi (discovery learning). Siswa sebisa mungkin diajak untuk mencari tahu, bukan langsung diberi tahu. Keterampilan guru dalam menjelaskan pengetahuan sebagai input kepada siswa untuk menghasilkan output berupa keterampilan siswa dan bermuara pada pembentukan sikap siswa sebagai outcome pembelajaran. Menurut (Hamalik 2002: 135) aspek psikomotorik yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan otomatis dilakukan. Keberhasilan pengembangan aspek pengetahuan juga akan berdampak positif terhadap pengembangan psikomotorik siswa.

Aktivitas kehidupan sehari-hari siswa, banyak yang membutuhkan kemampuan psikomotorik dalam melaksanakan praktek secara langsung. Hal ini bisa tercapai jika proses pembelajaran di sekolah telah dilakukan dengan baik dengan tidak terbatas kepada penekanan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru. Seorang guru yang dapat memberikan kecakapan psikomotorik kepada siswa, akan berdampak langsung pada kemampuan siswa yang memiliki pengetahuan.

Menurut Goets (dalam Sudrajat : 2008) belajar bukan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, namun belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan aspek

pengetahuan, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan siswa. Pentingnya artikel ini untuk dibahas disebabkan masih adanya guru yang beranggapan apabila siswa telah mampu menguasai aspek kognitif, maka dikatakan telah dengan baik mengikuti proses pembelajaran, tanpa memperhatikan dua kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga terjadi ketimpangan kompetensi.

Peserta didik yang diharapkan mampu memperoleh tiga kemampuan dasar setelah melalui proses pembelajaran ternyata hanya menonjol pada satu aspek yaitu kemampuan pengetahuan. Padahal pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah mampu memperoleh ketiga kemampuan di atas. Jika hanya ditekankan pada aspek kognitif dan afektif saja maka akan muncul ketimpangan kompetensi. Karena pada hakekatnya manusia belajar untuk hidup dalam bermasyarakat. Ketiganya adalah suatu kesatuan yang harus dimiliki siswa pada khususnya dan makhluk sosial pada umumnya. Ketiganya harus dipadukan agar berjalan seimbang. Hal inilah yang perlu diperhatikan seorang guru, tentang bagaimana agar semua kompetensi dapat dicapai oleh siswa.

Berkaitan dengan implementasi aspek keterampilan/psikomotorik, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan terkait. Misalnya penelitian Juniarta (2016) yang mengkaji tentang penerapan kognitif dalam tuntutan psikomotorik pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian Nurwati (2014) yang membahas tentang penilaian ranah psikomotorik siswa dalam pembelajaran bahasa. Dari penelitian-penelitian tersebut, masih jarang ditemukan penelitian yang khusus membahas implementasi aspek keterampilan psikomotorik. Kecakapan psikomotorik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek psikomotorik mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan mata pelajaran PPKn disekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Basrowi, 2008:21). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan psikomotorik siswa, mendeskripsikan faktor pendukung yang mempengaruhi proses belajar siswa, mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Lokasi penelitian ini adalah di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan atau pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan

teknik *purposive sampling*, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru PPKn, dan 4 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 6 bulan. Semua data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mereduksi data. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, untuk kemudian diverifikasi dan dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi terhadap sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Aspek psikomotorik dalam pembelajaran PPKn di SMA N 1 Bonjol Pasaman

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Indikator dari aspek psikomotorik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol dilihat dari Kata Kerja Operasional menurut teori Bloom dimulai dari: melaksanakan, menerapkan, menanggapi, mengkomunikasikan

a. Melaksanakan

Pada awal pembelajaran PPKn pertemuan 1 dan pertemuan 2 umumnya sama yaitu kegiatan pembelajaran diawali oleh ketua kelas yang menyiapkan kelasnya. Semua siswa mengucapkan salam kepada guru, lalu guru dan siswa sama-sama berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi, pada kegiatan apersepsi ini, guru mengetahui bagaimana karakteristik siswanya yang suka menyatakan pendapat secara spontan. Guru mengajak siswa secara bersama-sama tepuk tangan ketika temannya menjawab pertanyaan. Terkadang guru juga mengatakan "bagus sekali", dengan cara itu guru memberikan penguatan terhadap siswanya, agar siswanya tidak tertekan dalam pembelajaran. Ketika diwawancarai guru mengaku bahwa penguatan dapat membantu siswa lebih percaya diri.

Berdasarkan apersepsi yang telah dilakukan guru berupa tayangan video ataupun dengan bercerita. Selanjutnya siswa diajak untuk mencari bentuk permasalahan apa yang terjadi sebagai bentuk stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa bahwa permasalahan tersebut harus diselesaikan. Setelah video ditayangkan guru membentuk seluruh siswa menjadi 5 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah pembagian kelompok, siswa diarahkan oleh guru untuk duduk bersama anggotanya masing-masing. Setelah kelompok telah terbagi, kemudian guru memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa membaca baik-baik petunjuk melakukan diskusi. Dalam kelompok, secara bersama-sama siswa dituntun untuk mendiskusikan sebanyak mungkin gagasan penyelesaian terhadap masalah yang diajukan. Setelah semua kemungkinan jawaban didiskusikan antar anggota

kelompok, siswa dituntun untuk merencanakan penyelesaian masalah yang tepat. Guru mengajak siswa saling memberi gagasan dan saling menghargai gagasan anggota kelompok lainnya.

b. Menerapkan

Dalam proses pembelajaran PPKn bimbingan pada aspek keterampilan (psikomotorik) disesuaikan dengan materi yang disampaikan seperti memberikan pengajaran hakikat demokrasi, keterampilannya adalah siswa mampu beradu pandangan dalam materi pembelajaran hakikat demokrasi dengan menggunakan metode diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan oleh guru yaitu menjelaskan hakikat demokrasi. Guru selanjutnya memberi kesempatan semua kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas. Terlihat banyak siswa yang antusias ingin maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan secara berkelompok.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, guru berusaha membuat suasana pembelajaran yang mendukung kebebasan peserta didik dalam mengutarakan pandangan. Jika kebebasan anak dibatasi, anak menjadi kurang tertantang untuk terus menerus mengeksplorasi rasa ingin tahunya. Sehingga akan berdampak pada enggan siswa dalam mencoba suatu hal sehingga tidak memacu perkembangan keterampilannya.

Upaya lainnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aspek psikomotorik siswa adalah, guru berusaha untuk mendorong siswa melakukan kegiatan berfikir *divergen*. Yaitu kegiatan berfikir terbuka dimana siswa diajak untuk mencari sebanyak mungkin kemungkinan jawaban untuk menyelesaikan masalah yang dihadirkan. Kegiatan berfikir *divergen* ini diusahakan untuk menciptakan suasana yang mana anak tidak merasa dinilai, anak diajak untuk bersibuk diri dalam aktivitas berfikir kreatif. Upaya yang dilakukan guru untuk berfikir *divergen* ini dapat mengajak anak untuk merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko dan menuntun anak untuk meningkatkan rasa ingin tahunya.

Guru berusaha agar semua anak didik terlibat memberi keputusan dalam mengajukan gagasan atau ide dalam pemecahan masalah serta mendukung dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan semua anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru menggunakan media dan model serta metode pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa antusias terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada pertemuan pertama dan model *inquiry* pada pertemuan ke 2. Kedua model ini dapat mengajak anak ikut serta mencari pemecahan masalah terhadap masalah yang diajukan.

Dengan menggunakan metode diskusi guru mengajak semua siswa dapat terlibat aktif mengambil keputusan dalam memecahkan

masalah. Disamping itu guru menggunakan media gambar dan video yang ditampilkan melalui *power point* sehingga membantu siswa dengan mudah mencari solusi dalam memecahkan masalah. Dari semua gagasan-gagasan siswa tersebut, guru mendukung dan mengarahkan sepenuhnya agar siswa senantiasa berfikir kritis dan kreatif dan lebih antusias dalam pembelajaran.

c. Menanggapi

Dalam kegiatan menanggapi presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok yang tampil, terdapat kegiatan menalar yang dilakukan oleh kelompok lainnya agar pembelajaran berbentuk diskusi lebih "hidup". Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut: (1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum; (2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat, tetapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi; (3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi); (4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati; (5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki; (6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman; (7) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

d. Mengomunikasikan

Guru memberikan kesempatan setiap kelompok maju satu persatu untuk membacakan hasil gagasan mereka. Guru bersikap positif terhadap gagasan yang diutarakan siswa, guru berkata "bagus" dan "hebat", sehingga siswa merasa dihargai oleh guru. Selanjutnya guru mengajak siswa saling menghargai antar kelompok dengan cara memberi tepuk tangan kepada kelompok yang telah maju ketika menyampaikan gagasan mereka. Dalam proses pembelajaran, guru lebih ditekankan untuk merancang berbagai metode maupun pendekatan agar dalam pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan kreatif mempelajari materi. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, maka guru akan memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru melakukan tanya jawab

kepada siswa. Guru memberi kepercayaan sepenuhnya kepada siswa dan mengajak semua siswa terlibat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Faktor Pendukung Implementasi aspek psikomotorik pada Pembelajaran PPKn

a) Iklim belajar yang kondusif

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Agar tercipta suasana kelas yang baik harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan. Sarana dan prasarana dalam kelas, dan yang paling penting adalah guru sebagai pengelola kelas harus mempunyai penampilan dan sikap yang baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik itu sendiri. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Faktor pendukung keterampilan pengelolaan kelas di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bonjol muncul dari kompetensi guru itu sendiri, seperti strategi mengajar guru PPKn dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif. Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran dan mengelola kelas di kelas XI IPS 1. Faktor lain yang menjadi pendukung dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI IPS 1 adalah tersedianya fasilitas yang menunjang, seperti ruang kelas yang rapi dan sehingga mempunyai dampak siswa nyaman berada di kelas dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu faktor lain yang menjadi pendukung yaitu adanya kompetensi dari seorang guru PPKn dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Contohnya guru PPKn banyak memberikan penguatan dan mengajarkan perilaku yang dijadikan teladan bagi peserta didik. Inilah faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn yang peneliti temui pada saat penelitian.

b) Kesiapan guru dalam proses pembelajaran

Dalam setiap unit kegiatan memerlukan perencanaan agar hasilnya optimal. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka harus memiliki perencanaan sebagai pedoman atau acuan untuk pelaksanaan kegiatan. Perencanaan kegiatan pembelajaran itu harus dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun perencanaannya dilakukan sebelum masuk sekolah tahun ajaran baru. Kepala sekolah dan semua guru-guru nantinya akan mengadakan rapat terlebih

dahulu untuk merencanakan atau membicarakan program-program di SMA N 1 Bonjol. Rapat tersebut memusyawarahkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perangkat pembelajaran termasuk mempersiapkan silabus, RPP, prota, prosem, kalender pendidikan, evaluasi, sekaligus pembagian wali kelas. Khusus dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa, sekolah setiap tahunnya melakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), dan selanjutnya juga ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti ekskul pramuka dan public speaking.

Upaya guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotorik dalam pembelajaran PPKn

Adapun upaya-upaya atau usaha yang dilakukan guru untuk memaksimalkan aspek Psikomotorik siswa yaitu *pertama* guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwasanya mencatat itu penting karena belajar yang diiringi dengan mencatat itu akan menambah daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu pentingnya bagi guru memberikan pancingan kepada siswa agar siswa mau mencatat. *Kedua* guru memosisikan diri sebagai sosok yang disegani dalam proses belajar mengajar seorang guru sebaiknya bisa menjadi teladan bagi siswa dengan cara menjalin kedekatan kepada seluruh siswa. Hal ini akan berdampak nantinya guru bisa dijadikan teladan dan sosok yang disenangi oleh siswa. *Ketiga* guru berupaya membina keterampilan siswa seluruhnya, guru menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menunjangnya. Seperti penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, metode diskusi, tanya jawab, penugasan lalu dibantu dengan media pembelajaran yang menarik. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memahami bagaimana upaya mengembangkan aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil artikel di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru yang dapat memberikan kecakapan keterampilan / psikomotorik kepada siswa, akan berdampak langsung pada kemampuan siswa yang memiliki pengetahuan. Namun, di samping kecakapan psikomotorik tidak terlepas dari kecakapan kognitif yang juga terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotorik siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses pembelajaran melalui aspek psikomotorik. Kecakapan keterampilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan dan berperan penting dalam tercapainya tujuan mata pelajaran PPKn di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*, 2008 Available: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-psikomotor>
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno .2008.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya